

Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Sjafei pada Pelaksanaan Pendidikan di INS Kayutanam (2006-2018)

Listia Anita Wati^{1(*)}, Zul Asri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Padang

*listia.anitawati@gmail.com

Abstract

This study examines Mohammad Sjafei's educational thinking and how it is relevant to the implementation of education at INS Kayutanam High School in 2006-2018. Mohammad Sjafei's educational thinking contains character values with the active-creative method he developed to encourage students to learn actively and independently. This study aims to describe the problems behind the decline and dimming of the INS Kayutanam school's existence. This study uses a historical research method with the following stages: (1) Heuristics, (2) Source Criticism, (3) Interpretation, (4) Historiography. The result of this research is that the implementation of education at INS Kayutanam High School is less relevant to the education system that was born from the thoughts of Mohammad Sjafei. The results showed that Sjafei's educational thought was used as an extracurricular program that was optional for students, and was not compulsory. The portion of the hour for the extracurricular program is only two hours a week so that the practice and learning process is not optimal.

Keywords: *Educational Thought, INS Kayutanam, Education Implementation*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei dan bagaimana relevansinya dengan pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam tahun 2006-2018. Pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei mengandung nilai-nilai karakter dengan metode aktif-kreatif yang dikembangkannya mendorong siswa untuk belajar aktif dan merdeka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan dibalik kemunduran dan meredupnya eksistensi sekolah INS Kayutanam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan beberapa tahap berikut: (1) Heuristik, (2) Kritik Sumber, (3) Interpretasi, (4) Historiografi. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam kurang relevan dengan sistem pendidikan yang lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Sjafei dijadikan sebagai program ekstrakurikuler yang bersifat pilihan bagi siswa, dan tidak bersifat wajib. Porsi jam untuk program ekstrakurikuler hanya dua jam dalam seminggu sehingga proses praktek dan pembelajarannya kurang optimal.

Kata Kunci: *Pemikiran Pendidikan, INS Kayutanam, Pelaksanaan Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia suatu bangsa. Pendidikan sebagai alat pencerdas dan mencapai suatu kemajuan untuk membangun bangsa atau negara. Jika berbicara tentang pendidikan maka tidak bisa dipisahkan dengan tokoh pemikir pendidikan. Menurut (Hera Hastuti, 2013, hlm.

i) pemikiran pendidikan seorang tokoh ada kalanya menjadi embrio pendidikan nasional untuk menentukan arah dan sistem pendidikan suatu bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh (Mestika Zed, 2012, hlm. 173-174) bahwa Indonesia pernah memiliki tokoh pemikir pada bidang pendidikan umum yaitu, Mohammad Sjafei yang telah berkontribusi mencerdaskan anak bangsa dengan sekolah yang didirikan Ruang Pendidik INS Kayutanam pada tahun 1926. Mohammad Sjafei dengan sekolah yang ia dirikan melahirkan anak-anak berprestasi dan berkeahlian pada bidang keterampilan. Namun pemikiran dan ide Mohammad Sjafei yang mengandung pendidikan karakter yang memerdekakan terkesan semakin di tinggalkan oleh pelaksana pendidikan di INS Kayutanam.

INS merupakan sekolah yang telah berderi sebelum Indonesia lahir, dan bertujuan untuk memperbaiki taraf kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih mandiri dan tidak kenal diam. Sistem pendidikan yang mengandung nilai-nilai karakter dan pendidikan yang memerdekakan. Sistem pendidikan INS Kayutanam lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei yang dituangkan ke dalam nilai-nilai luhur untuk mencerdaskan peserta didik. Nilai-nilai luhur tersebut untuk mendidik peserta didiknya menjadi (a) manusia yang berwatak mandiri, (b) manusia yang bekerja keras, (c) manusia yang bertanggung jawab, (d) manusia yang berani hidup bebas dan tidak tergantung pada orang lain, serta (e) manusia yang berani membuka perusahaan sendiri (Sufyarma Marsidin, 2011, hlm. 72).

Mohammad Sjafei merupakan seorang tokoh penting bagi bangsa Indonesia khususnya pada bidang pendidikan. Walaupun ia telah meninggal, ia memberikan sebuah warisan berharga yaitu sekolah INS yang masih bertahan hingga saat ini. INS bertahan secara fisik namun tidak dengan sistem yang sama dengan sistem yang dirumuskan oleh pendirinya. Sekolah yang dahulu banyak melahirkan seniman, penglukis, pengkramik, jurnalis yang hebat dan berprestasi. Dalam perkembangannya saat ini INS tidak berbeda dengan sekolah umum biasa, bahkan jauh dibawah jika dibandingkan dengan sekolah umum biasa. INS yang memiliki keunikan dan ciri khas yang menjadi daya tarik bagi anak-anak seluruh Nusantara untuk bersekolah di INS, kini telah kehilangan pematik.

Penelitian ini penting dilakukan supaya memperoleh jawaban dan solusi mengenai permasalahan yang dihadapi INS. Sehingga INS mampu kembali bangkit dan jaya kembali sehingga mampu memenuhi tujuan yang di cita-citakan oleh pendirinya. INS adalah aset yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, oleh karena itu hendaknya dijaga dan dipelihara. Fokus penelitian ini ingin melihat apakah pelaksanaan pendidikan di INS masih sesuai dengan sistem pendidikan dari pemikiran Mohammad Sjafei. Apabila sudah ditemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, maka dikemukakan sebuah solusi yang bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada sekolah INS Kayutanam. Selain itu juga memberikan manfaat berupa pengetahuan bagi pembaca memberi wawasan bagi calon peneliti berikutnya dan sebagai evaluasi bagi pihak pelaksana pendidikan di INS dan pemerintah daerah serta pemerintah pusat untuk memperbaiki sistem pendidikan untuk masa yang akan datang.

Kajian terdahulu yang meneliti INS dengan judul Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Sjafei 1926-1945 Jurnal Pendidikan Sejarah tahun 2018 oleh Muhammad Faruq Jabbar Baihaqie. penelitian ini mengkaji tentang pemikiran Mohammad Sjafei dibidang

pendidikan dan perjuangannya dalam bidang politik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti sosok Mohammad Sjafei sebagai pemikir pendidikan perbedaannya adalah penulis lebih memfokuskan peran Sjafei pada bidang pendidikan dan tidak mendeskripsikan peran Sjafei pada bidang politik.

Institut Nasional Syafei Kayu Tanam (1967-2002) Skripsi jurusan Sejarah UNP tahun 2004 oleh Vera Nofrianti. Penelitian ini mengkaji bagaimana perkembangan INS Kayutanam sejak tahun 1967 yaitu saat INS dibuka kembali setelah vakum akibat peristiwa PRRI 1958 sampai tahun 2002. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang INS Kayutanam tetapi, penelitian penulis mengkaji perkembangan INS dari tahun 2006-2018 sedangkan penelitian Vera Nofrianti hanya sampai tahun 2002.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah atau (Historical Research) yang mengandung arti merekonstruksi kembali secara sistematis, akurat dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dengan menggunakan pendekatan interpretatif. Peneliti sejarah membuat rekonstruksi masa lampau dengan mengumpulkan, memverifikasi dan menganalisa bukti-bukti atau fakta-fakta yang ada dengan teliti, sehingga memungkinkan gambaran yang tepat pada masa lampau, memberikan latar masa sekarang dan perspektif masa yang akan datang. (Yusuf A. Muri, 2013, hlm. 351)

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama *Heuristik* yaitu, mencari dan menemukan data serta sumber-sumber sejarah (Endah & Wasino, 2018, hlm. 11) yang sesuai untuk melakukan penelitian mengenai relevansi pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei pada pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam. Sumber primer yang digunakan berupa arsip, dokumen dan melakukan wawancara dengan beberapa pegawai, guru, alumni INS Kayutanam. Sumber sekunder yang diperoleh berupa buku, jurnal, tesis, skripsi melalui studi pustaka dan kunjungan ke Dinas Kearsipan Provinsi.

Tahap kedua *Kritik Sumber* yaitu, menguji keaslian sumber seperti data yang diperoleh dari arsip dan keterangan dari narasumber di uji kembali keaslian data dan kebenaran isi data serta keterangan narasumber tersebut. Tahap ketiga *Interpretasi*, apabila sumber sejarah telah teruji keaslian dan kebenarannya maka dilakukan analisis dan penafsiran, data mentah seperti jumlah siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa dilakukan analisis dan diinterpretasikan menjadi sebuah hubungan sebab akibat. Keterangan narasumber yang terpisah-pisah dianalisis dan diinterpretasikan menjadi sebuah hubungan sebab akibat. (4) Historiografi, setelah data dan keterangan narasumber sudah dianalisis maka dilakukan proses menulis hasil penelitian sesuai dengan kaedah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar menjadi laporan penelitian dengan judul Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Sjafei pada Pelaksanaan Pendidikan di INS Kayutanam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan SMA INS Kayutanam

Ruang Pendidik INS Kayutanam dikelola oleh yayasan badan wakaf, Bertepatan dengan HUT INS yang ke 80 tahun tahun 2005 kepemimpinan Badan Wakaf Ruang Pendidik INS Kayutanam dilanjutkan oleh Ir. H. Azwar Anas. Pada masa kepemimpinan Azwar Anas merancang gagasan untuk melakukan revitalisasi konsep Mohammad Sjafei sesuai zaman kekinian dan tuntutan masa depan yang semakin kompetitif. Sejak saat itu tepatnya pada tahun 2007 INS menerapkan KTSP atau disebut sebagai kurikulum berbasis talenta. Gagasan Azwar Anas menjadikan INS sebagai Institut Talenta Indonesia dengan merancang strategi membangkitkan INS kembali.

Pada tahun 2006 Azwar Anas merancang gagasan menuju Institut Talenta Indonesia 2020 yang maju, dan merupakan upaya untuk *membangkitkan batang tarandam*. Pada saat kepemimpinan Azwar Anas yang dimulai sejak tahun 2006 INS menggunakan nama Institut Talenta INS Kayutanam. Kebijakan yang di rumuskan bertujuan membangkitkan kembali kejayaan INS seperti masa lalu. “*Membangkitkan Batang Tarandam, Menggosok kembali Intan yang Tersimpan, Revitalisasi Konsep Ruang Pendidik INS Kayutanam 1926*”. Kalimat tersebut merupakan upaya untuk memberi semangat baru membangkitkan kejayaan INS. Dalam rancangan kebijakan Azwar Anas pada tahun 2006, memprediksikan INS maju dan menjadi model pendidikan dalam sistem pendidikan Nasional pada tahun 2020. (Arsip INS, Institut Talenta Indonesia 2020 INS Kayutanam 1926, 2006, hlm. 20)

Pelaksanaan Kurikulum

Sejak tahun 2007 INS menerapkan KTSP sampai pada tahun 2018, kemudian gabungan KTSP dengan program Moh Sjafei disebut sebagai kurikulum berbasis talenta. Kurikulum Berbasis Talenta diterapkan pada tahun 2007, setahun setelah Azwar Anas memimpin yayasan badan wakaf INS. Dalam pelaksanaan kurikulum ia merancang dan memprioritaskan tiga belas program pendidikan unggulan. Selain itu, diprediksikan siswa mengalami peningkatan, tahun 2007 jumlah murid: 220 orang, 2008: 300 orang, 2009: 450 orang, 2010: 600 orang, dan tahun 2011 diprediksikan jumlah siswa menjadi 750 orang (Arsip INS tahun 2006, Institut Talenta Indonesia 2020 INS Kayutanam 1926, hlm. 39). Namun berdasarkan data keadaan siswa, jumlah siswa pada tahun tersebut jauh dari harapan. Berdasarkan data keadaan siswa, jumlah siswa pada tahun 2007: 100 orang, 2008: 212, 2009: 263, 2010: 244, 2011: 193. (Arsip SMA INS Kayutanam tahun 2020, Keadaan Siswa Per Tahun Pelajaran, hlm. 1)

Sejak tahun 2008, bertepatan dengan berakhirnya jabatan ketua yayasan Azwar Anas, dan digantikan oleh Suherman Saleh program yang telah dirancang dan yang telah terlaksana tetap dilanjutkan. Dan ada beberapa program tambahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinilai bisa dilaksanakan di INS. Selain itu juga ada beberapa program yang pada pelaksanaan kurikulum sebelumnya dilaksanakan pada pelaksanaan kurikulum talenta tidak dilaksanakan. Contohnya program pertanian, peternakan, perikanan, teknologi pertanian, koperasi dilaksanakan pada kurikulum 1999. Sedangkan pada kurikulum talenta 2006 program tersebut tidak dilaksanakan, serta penambahan program yang

dilaksanakan pada kurikulum talenta 2006, tetapi tidak dilaksanakan pada kurikulum sebelumnya. Program tambahan tersebut yaitu, otomotif, desain grafis, tata boga, diskomfis, kaligrafi, band, English Course, panahan, out bond.

Beberapa kelas sanggar dan keterampilan yang tutup dikarenakan tidak adanya pendidik di bidang tersebut. akibat dari mutasi guru yang terlalu tinggi menyebabkan proses pembelajaran INS terkendala. Guru honorer yang menjadikan INS sebagai “batu loncatan” sebelum mendapatkan pekerjaan yang lebih terjamin atau setelah guru tersebut lulus dari tes calon PNS. Setelah guru berhenti atau diberhentikan oleh pihak sekolah, kelas keterampilan untuk sementara ditutup sampai mendapat guru baru. Terkadang pihak sekolah memberhentikan guru kelas keterampilan dengan alasan tidak ada biaya untuk menggaji guru tersebut.

Penambahan program menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Pengembangan dengan menambahkan program merupakan upaya yang menimbulkan dampak positif. Namun pengurangan program yang telah dilaksanakan pada kurikulum sebelumnya dinilai kurang tepat dan menimbulkan dampak hilangnya nilai dan konsep pendidikan INS yang telah dirumuskan oleh Mohammad Sjafei.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Yang dimaksud dengan guru/pendidik di INS Kayutanam adalah semua yang melakukan proses pembelajaran pembinaan dan pelatihan kepada peserta didik yang sedang menempa diri belajar di INS Kayutanam. Sedangkan tenaga kependidikan adalah seluruh pegawai yang mengurus dan bekerja sebagai pengelola hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Seperti tenaga tata usaha, kepala sekolah, wakil kepala sekolah. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus memahami sistem pendidikan INS supaya mampu membimbing dan membina peserta didik. Tenaga pendidik jika sudah menguasai sistem pendidikan INS maka akan membimbing siswa selama proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan INS. Sedangkan tenaga kependidikan membimbing peserta didik dalam lingkungan sekolah dan asrama di luar proses pembelajaran dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan INS.

Seorang pendidik sangat berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan mencapai sasaran atau tujuan pendidikan. Bagi seorang pendidik yang mengajar di INS Kayutanam juga wajib memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep pendidikan Engku Mohammad Sjafei, bila tidak maka seorang pendidik tidak akan dapat mengantarkan peserta didiknya kepada tujuan pendidikan yang diinginkan Mohammad Sjafei.

Seorang pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya paham dan mengerti dengan konsep dan sistem pendidikan INS Kayutanam, supaya tujuan dan cita-cita sekolah tercapai. Namun berbeda dengan kenyataan yang di alami INS saat ini, sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan tidak mengerti dan tidak memahami sistem pendidikan INS. Yang terjadi saat ini, tingkat mutasi guru di INS Kayutanam sangat tinggi, hal ini terjadi karena banyak guru-guru yang sedang dalam status honorer lulus tes menjadi calon pegawai negeri sipil dan atau mendapat peluang kerja yang lebih baik. Hal ini yang dialami INS selama bertahun-tahun, guru datang dan pergi sehingga sekolah mengalami kesulitan dan berakibat

terganggunya proses belajar mengajar di sekolah. Guru-guru yang bertahan lama ialah mereka yang memiliki dedikasi dan menghayati tujuan dan sistem pendidikan INS Kayutanam.

Perkembangan SMA INS Kayutanam

INS mengalami kemunduran dan beberapa permasalahan. Salah satu diantaranya adalah jumlah siswa yang terus mengalami penurunan. Berikut adalah tabel gambaran kondisi siswa INS dari tahun 2006-2018.

Tabel 1. Pasang surut jumlah siswa pertahun pelajaran (2006-2018)

No	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	2006-2007	38	37	25	100
2	2007-2008	149	31	32	212
3	2008-2009	92	141	31	263
4	2009-2010	59	60	125	244
5	2010-2011	89	47	57	193
6	2011-2012	43	87	46	176
7	2012-2013	29	36	85	150
8	2013-2014	24	28	34	86
9	2014-2015	40	27	21	88
10	2015-2016	27	28	23	78
11	2016-2017	32	20	25	77
12	2017-2018	22	26	19	67

Sumber: Arsip SMA INS Kayutanam: *keadaan siswapertahun pelajaran (2006-2018)*

Pihak sekolah juga sudah melakukan promosi sekolah ke SMP di beberapa daerah kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Promosi sekolah dilakukan terutama ke SMP di kabupaten Padang Pariaman, Kota Pariaman, hingga ke kabupaten Dharmasraya pada tahun 2015. Namun usaha tersebut tidak membuahkan hasil yang maksimal. Jumlah siswa INS dari tahun 2013 sampai tahun 2018 berjumlah dibawah angka 100 . INS saat ini mengalami kemunduran dan mengalami banyak permasalahan, jumlah siswa yang mengalami penurunan, kualitas guru yang kurang memahami konsep pendidikan INS masalah keuangan dan pendanaan sekolah, serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap INS. (wawancara dengan Hendrizal kepala sekolah SMA INS Kayutanam, pada 1 Desember 2020)

SIMPULAN

Pemikiran Sjafei dijadikan sebagai sistem pendidikan di sekolah yang ia dirikan dengan menggabungkan tiga komponen yaitu otak untuk pengetahuan umum, tangan untuk kreativitas dan hati untuk membina akhlak mulia. Dengan sistem tersebut seharusnya sekolah

INS semakin eksis dan maju karena memiliki ciri khas dan keunikan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. INS saat ini mulai meredup eksistensinya dan mengalami kemunduran, jumlah siswa setiap tahun mengalami penurunan serta INS luput dari perhatian masyarakat dan pemerintah. Permasalahan yang terjadi di INS adalah, banyaknya kelas keterampilan yang ditutup, sehingga INS tidak lagi melahirkan siswa yang ahli pada bidang seni dan keterampilan. Pelaksana pendidikan di INS sebagian besar tidak memahami konsep dan sistem pendidikan yang dirumuskan oleh Sjafei. INS kekurangan guru pada bidang keterampilan sehingga kelas keterampilan tidak terlaksana dengan semestinya, pelaksanaan pendidikan hanya terfokus pada bidang akademis yang sesuai dengan KTSP. Kepala sekolah yang kurang memahami sistem pendidikan INS ingin menjadikan INS sebagai sekolah umum swasta dan memfokuskan lulusan INS diterima pada perguruan tinggi negeri ternama. Pentingnya bantuan dan perhatian masyarakat serta pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk lebih maksimal mengupayakan agar pelaksanaan pendidikan di INS terlaksana sebagaimana yang telah digariskan oleh pendirinya. Untuk pelaksana pendidikan di INS pentingnya belajar dan menggali pengetahuan untuk memahami serta melaksanakan sistem pendidikan INS sesuai dengan pemikiran Mohammad Sjafei. INS bukanlah sekolah biasa yang bisa diperlakukan seperti sekolah umum lainnya, INS sekolah yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber arsip

Institut Talenta Indonesia 2020 INS Kayutanam 1926 oleh SMA INS Kayutanam 2006

Kedaaan Siswa Per Tahun Pelajaran. 2006-2018 oleh SMA INS Kayutanam 2018

Sumber buku

Endah & Wasino. (2018). *Metode Penelitian Sejarah (dari Riset hingga Penulisan)*. Yogyakarta: Magum Pustaka Utama.

Marsidin, Sufyarma. (2011). *Manajemen Berbasis sekolah dan Sistem Pendidikan INS kayutanam*. Padang: UNP Press.

Yusuf,A. Muri. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.

Sumber Jurnal

Zed, Mestika. (2012). Engku Mohammad Sjafe'i dan INS Kayutanam: Jejak Pemikiran Pendidikannya. *Jurnal Tingkap*, 8(2),173-174

Sumber tesis

Hera Hastuti. (2013). Yang berjudul Perbandingan Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Mohammad Sjafei. *Tesis Pascasarjana. Universitas Negri Padang.*

Sumber wawancara

Wawancara dengan bapak Hendrizal, kepala sekola SMA INS pada 01 Desember 2020